

# PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN SDM BAGI KELOMPOK USAHA MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL

**Nurul Masithoh<sup>1</sup>, Ananda Elsyah Jaatsiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: nmasithoh@gmail.com

## Abstrak

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi penggunaan dana secara efektif dan efisien. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok usaha masyarakat dalam manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital. Pelatihan manajemen keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan dasar pengambilan keputusan usaha dan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan; Pengelolaan SDM; Transformasi Digital

## Abstract

Financial management is one of the key factors in determining the sustainability and success of a business. Sound financial management enables business actors to plan, control, and evaluate the use of funds effectively and efficiently. The implementation method of this Community Service activity employs participatory, educational, and applicative approaches aimed at enhancing the capacity of community business groups in financial management and human resource management (HRM) so that they are able to adapt to digital transformation. Financial management training has been shown to improve participants' understanding of the importance of structured financial record-keeping, cash flow management, and the preparation of simple financial statements. Participants have begun to realize that effective financial management constitutes the foundation for business decision-making and is a crucial factor in maintaining business sustainability.

**Keywords:** Financial Management; Human Resource Management; Digital Transformation

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan dunia usaha. Transformasi digital menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh seluruh pelaku usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil. Di Indonesia, kelompok usaha masyarakat seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kelompok usaha bersama, koperasi, serta komunitas wirausaha lokal merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, sebagian besar kelompok usaha masyarakat masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan manajemen usaha, khususnya pada aspek manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi penggunaan dana secara efektif dan efisien. Namun, pada kenyataannya, banyak kelompok usaha masyarakat masih menjalankan usahanya tanpa pencatatan keuangan yang sistematis. Keuangan usaha sering kali bercampur dengan keuangan pribadi, tidak adanya laporan keuangan sederhana, serta lemahnya pemahaman terhadap arus kas, modal kerja, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dan menghambat akses mereka terhadap sumber pendanaan formal seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya (Kasmir, 2016).

Selain manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi tantangan utama bagi kelompok usaha masyarakat. SDM merupakan aset strategis yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Namun, sebagian besar kelompok usaha masyarakat masih mengelola SDM secara informal tanpa perencanaan yang jelas. Pembagian tugas yang tidak terstruktur, kurangnya standar kerja, minimnya pelatihan, serta rendahnya pemahaman tentang motivasi dan kinerja karyawan menjadi permasalahan yang sering dijumpai. Akibatnya, potensi SDM yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas produk atau jasa yang dihasilkan (Hasibuan, 2019).

Tantangan tersebut semakin kompleks dengan hadirnya transformasi digital. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga menuntut perubahan cara berpikir, pola kerja, dan sistem manajemen usaha. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, sistem pembayaran non-tunai, dan pemasaran berbasis digital, membutuhkan literasi keuangan dan digital yang memadai. Demikian pula dalam pengelolaan SDM, transformasi digital menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi, komunikasi digital, serta pengelolaan kinerja berbasis sistem yang lebih modern (Susanto, 2018).

Sayangnya, masih banyak kelompok usaha masyarakat yang belum siap menghadapi transformasi digital tersebut. Rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta kurangnya pendampingan dan pelatihan menjadi faktor penghambat utama. Hal ini berpotensi memperlebar kesenjangan antara kelompok usaha yang mampu beradaptasi dengan teknologi dan kelompok usaha yang tertinggal. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka keberlangsungan usaha masyarakat akan semakin terancam, terutama dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat di era ekonomi digital (Rahayu & Day, 2017).

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui PkM, perguruan tinggi dapat mentransfer pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang relevan kepada masyarakat, khususnya kelompok usaha masyarakat. Pelatihan manajemen keuangan dan pengelolaan SDM yang terintegrasi dengan pemahaman transformasi digital menjadi salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok usaha masyarakat.

Pelatihan manajemen keuangan dalam kegiatan PkM ini diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan usaha. Dengan pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, diharapkan kelompok usaha masyarakat mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih transparan dan akuntabel, serta mampu mengambil keputusan bisnis yang berbasis data keuangan. Selain itu, pelatihan juga mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan aplikasi keuangan sederhana yang mudah diakses oleh pelaku usaha masyarakat.

Sementara itu, pelatihan pengelolaan SDM difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai perencanaan SDM, pembagian tugas dan tanggung jawab, peningkatan motivasi kerja, serta pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam menghadapi transformasi digital, pelatihan ini juga menekankan pentingnya kesiapan SDM dalam beradaptasi dengan teknologi, membangun budaya kerja yang inovatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam lingkungan kerja yang semakin digital (Mangkunegara, 2017).

Dengan dilaksanakannya kegiatan PkM berjudul "*Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan SDM bagi Kelompok Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Transformasi Digital*", diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial kelompok usaha masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan manajemen keuangan dan pengelolaan SDM diharapkan dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan kelompok usaha masyarakat di era transformasi digital.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok usaha

masyarakat dalam manajemen keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital. Pendekatan ini dipilih karena pelaku usaha masyarakat umumnya membutuhkan metode pembelajaran yang praktis, kontekstual, dan langsung dapat diterapkan pada usaha yang dijalankan (Suharto, 2010).

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

## 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan PkM sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Pada tahap ini dilakukan:

### 1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan diskusi dengan kelompok usaha masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait pengelolaan keuangan, pengelolaan SDM, serta kesiapan dalam menghadapi transformasi digital. Analisis kebutuhan ini penting agar materi pelatihan yang diberikan tepat sasaran dan relevan dengan kondisi riil mitra (Mardikanto & Soebiato, 2013).

### 2. Koordinasi dan Penentuan Rencana Kegiatan

Koordinasi dilakukan dengan mitra untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk membangun komitmen dan partisipasi aktif mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan PkM.

### 3. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan

4. Tim menyusun modul pelatihan manajemen keuangan dan pengelolaan SDM yang bersifat sederhana, praktis, dan aplikatif. Materi pelatihan disesuaikan dengan karakteristik usaha masyarakat dan mencakup pengenalan pemanfaatan teknologi digital sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan dan alat bantu pengelolaan usaha berbasis digital (Kasmir, 2016; Susanto, 2018).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan PkM yang dilaksanakan melalui kombinasi beberapa metode pembelajaran agar peserta memperoleh pemahaman konseptual dan keterampilan praktis.

### 1. Pelatihan dan Penyuluhan

Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi untuk memberikan pemahaman dasar mengenai:

- Prinsip manajemen keuangan usaha
- Pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan laporan keuangan
- Pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan
- Konsep dasar pengelolaan SDM, pembagian tugas, dan peningkatan kinerja
- Peran SDM dalam menghadapi transformasi digital

Metode ceramah interaktif dipilih karena efektif untuk mentransfer pengetahuan dasar sekaligus membuka ruang dialog antara pemateri dan peserta (Slamet, 2014).

### 2. Praktik dan Simulasi

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan simulasi, seperti simulasi pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta simulasi pengelolaan SDM dalam kelompok usaha. Praktik langsung terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan materi yang diberikan (Kolb, 2015).

### 3. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam usaha masing-masing. Melalui studi kasus, peserta diajak untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan berbagi pengalaman. Metode ini mendorong pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah secara kontekstual (Mangkunegara, 2017).

## 3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan materi. Pada tahap ini, tim PkM:

### 1. Mendampingi Implementasi di Lapangan

Tim mendampingi mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan dan pengelolaan SDM pada usaha yang dijalankan. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun daring sesuai dengan kondisi mitra. Pendekatan pendampingan ini penting untuk membantu mitra mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi (Mardikanto & Soebiato, 2013).

## 2. Konsultasi dan Pemberian Umpan Balik

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait permasalahan teknis dan manajerial. Tim pelaksana memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan agar mitra mampu melakukan pengelolaan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

## 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan PkM dan dampaknya terhadap mitra. Kegiatan evaluasi meliputi:

### 1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, termasuk tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama pelatihan dan pendampingan.

### 2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, terutama pada aspek:

- Peningkatan pemahaman manajemen keuangan
- Kemampuan melakukan pencatatan dan laporan keuangan sederhana
- Pemahaman pengelolaan SDM
- Tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam usaha

Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan PkM memberikan manfaat nyata bagi kelompok usaha masyarakat (Suharto, 2010).

### 3. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Hasil monitoring dan evaluasi disusun dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar penyusunan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan SDM bagi Kelompok Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Transformasi Digital telah menghasilkan beberapa capaian positif yang dapat diamati baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

### Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur dan cenderung mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami fungsi pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pentingnya laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi harian dan menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan kelompok usaha masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman dasar manajemen keuangan merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan usaha, khususnya usaha kecil dan menengah.

### Peningkatan Kemampuan Pengelolaan SDM

Selain aspek keuangan, hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan sumber daya manusia. Peserta mulai menyadari bahwa SDM bukan sekadar tenaga kerja, melainkan aset strategis yang perlu dikelola secara terencana. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun pembagian tugas yang lebih jelas, memahami pentingnya tanggung jawab kerja, serta menyadari peran motivasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja anggota kelompok usaha.

Peningkatan pemahaman ini terlihat dari hasil diskusi dan simulasi yang dilakukan selama pelatihan, di mana peserta mampu mengidentifikasi permasalahan SDM yang dihadapi dan merumuskan solusi yang lebih sistematis. Hasil ini sejalan dengan Mangkunegara (2017) yang

menegaskan bahwa pengelolaan SDM yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi, termasuk pada skala usaha kecil.

### **Peningkatan Literasi Digital dalam Pengelolaan Usaha**

Hasil lain yang diperoleh dari kegiatan PkM ini adalah meningkatnya literasi digital peserta dalam pengelolaan usaha. Peserta mulai mengenal dan mencoba menggunakan teknologi digital sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan dan alat komunikasi digital untuk koordinasi kerja. Meskipun belum seluruh peserta mampu menguasai teknologi secara optimal, terdapat perubahan sikap yang positif terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir peserta agar lebih terbuka terhadap inovasi digital. Temuan ini sejalan dengan Susanto (2018) yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam usaha memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan perubahan budaya kerja, bukan hanya penyediaan teknologi semata.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi kelompok usaha masyarakat, yaitu lemahnya manajemen keuangan dan pengelolaan SDM, dapat diatasi melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan peserta untuk terlibat aktif, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

### **Efektivitas Pelatihan Manajemen Keuangan**

Peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik dan simulasi sangat efektif bagi kelompok usaha masyarakat. Hal ini mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta terlibat langsung dalam praktik (Kolb, 2015). Dengan adanya keterampilan pencatatan keuangan, kelompok usaha masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk mengelola usahanya secara berkelanjutan dan mengakses sumber pendanaan formal.

### **Pengelolaan SDM sebagai Faktor Daya Saing Usaha**

Peningkatan pemahaman pengelolaan SDM menunjukkan bahwa aspek non-finansial juga memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha. Pengelolaan SDM yang lebih terstruktur membantu kelompok usaha masyarakat dalam meningkatkan efektivitas kerja dan mengurangi konflik internal. Hal ini memperkuat pandangan Hasibuan (2019) bahwa manajemen SDM merupakan faktor strategis dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk pada usaha skala kecil dan komunitas.

### **Kesiapan Menghadapi Transformasi Digital**

Transformasi digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi kelompok usaha masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun peserta masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi, pelatihan mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapan mereka untuk beradaptasi. Hal ini penting karena transformasi digital tidak dapat dihindari dan menjadi faktor penentu daya saing usaha di era ekonomi digital (Rahayu & Day, 2017).

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan kelompok usaha masyarakat.

### **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pengelolaan SDM bagi Kelompok Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Transformasi Digital" telah dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas manajerial kelompok usaha masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dalam mengelola usaha.

Pelatihan manajemen keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan dasar pengambilan keputusan usaha dan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif efektif untuk meningkatkan literasi keuangan kelompok usaha masyarakat.

Selain itu, pelatihan pengelolaan sumber daya manusia memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap peran strategis SDM dalam usaha. Peserta mampu memahami pentingnya pembagian tugas, tanggung jawab kerja, serta motivasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja anggota kelompok usaha. Pengelolaan SDM yang lebih terencana diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan iklim kerja yang lebih kondusif.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan literasi dan kesiapan peserta dalam menghadapi transformasi digital. Meskipun penguasaan teknologi digital masih perlu ditingkatkan, terdapat perubahan pola pikir yang positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan dan SDM. Hal ini menjadi modal awal bagi kelompok usaha masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan daya saing usaha di era digital.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan efektif dalam menjawab permasalahan mitra terkait manajemen keuangan, pengelolaan SDM, dan kesiapan menghadapi transformasi digital. Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan lanjutan dan penguatan pemanfaatan teknologi digital sangat disarankan agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara jangka panjang dan berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian serta keberlanjutan kelompok usaha masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41.
- Slamet, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: IPB Press.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, A. (2018). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.